

## Pendidikan Anti Korupsi dan Gerakan Anti Politik Uang Bagi Generasi Z Sebagai Pemilih Pemula Untuk Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 Yang Berintegritas

### *Anti-Corruption Education And Anti-Money Politics Movement For Generation Z As Beginning Voter To Realize Simultaneous Elections In 2024 With Integrity*

Daulat Nathanael Banjarnahor<sup>1</sup>, Firinta Togatorop<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Kota Pematangsiantar

<sup>2</sup>Politeknik Bisnis Indonesia, Kota Pematangsiantar

Korespondensi penulis: [daulatnb@gmail.com](mailto:daulatnb@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Januari 31, 2024;

Accepted: Februari 20, 2024;

Published: Februari 24, 2024;

**Keywords:** General Election, Anti Corruption, Money Politics

**Abstract.** *The community service program in this article provides outreach to new voters about Anti-Corruption Education and the Anti-Money Politics Movement, ahead of the 2024 General Election. Anti-Corruption Education is an action to control and reduce corruption in the form of an effort to encourage future generations to develop a firm attitude towards every form corruption. Money politics is a form of giving or promising to bribe someone either so that the person does not exercise their right to vote or so that they exercise their right in a certain way during the general election. Political education is a form of political outreach to the public to understand and understand politics, especially to the general public regarding general elections and the democratic process therein. Political education also contains the meaning of political participation, meaning that society also participates in the political process. The choice of the GKPI 2 Pematangsiantar Private Vocational School was due to the high level of first-time voters in the 2024 elections, so the team felt it was necessary to provide socialization about political education to many young voters who were in high school. We want GKPI 2 Pematangsiantar Private Vocational School students to be aware and have adequate knowledge regarding preparations for the upcoming 2024 elections. The output target that we hope for as organizers and cooperation partners is the understanding of GKPI 2 Pematangsiantar Private Vocational School students which can be obtained from the political education regarding preparation for the 2024 Election that we provide. By participating in this socialization, it is hoped that students will be able to provide an understanding of the material presented to their peers or people outside the school environment. Participants in our community service activities are representatives from each class at the GKPI 2 Pematangsiantar Private Vocational School who are 17 years of age or older, or who will have the right to vote when the elections are held.*

#### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat dalam artikel ini memberikan sosialisasi kepada pemilih pemula tentang Pendidikan Anti Korupsi dan Gerakan Anti Politik Uang, menjelang diselenggarakannya Pemilihan Umum tahun 2024. Pendidikan Anti Korupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Politik uang adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pendidikan politik adalah suatu bentuk sosialisasi politik kepada masyarakat agar mengerti dan memahami politik, khususnya kepada masyarakat umum terkait pemilihan umum dan proses demokrasi di dalamnya. Dalam pendidikan politik terkandung makna partisipasi politik juga, artinya masyarakat turut serta dalam proses politik. Pemilihan Sekolah SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar adalah karena tingginya tingkat pemilih pemula pada Pemilu 2024, sehingga tim merasa perlu untuk memberikan sosialisasi tentang

\* Daulat Nathanael Banjarnahor, [daulatnb@gmail.com](mailto:daulatnb@gmail.com)

pendidikan politik kepada para pemilih pemula yang banyak ditemui duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Kami ingin siswa Sekolah SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar sadar dan memiliki pengetahuan yang memadai berhubungan dengan persiapan menghadapi Pemilu 2024 mendatang. Target luaran yang kami harapkan sebagai pihak penyelenggara dan mitra kerjasama adalah pemahaman siswa Sekolah SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar yang bisa didapatkan dari pendidikan politik mengenai persiapan Pemilu 2024 yang kami berikan ini. Dengan mengikuti sosialisasi ini nantinya kami harapkan siswa mampu memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan kepada teman sebaya ataupun orang-orang yang berada di luar lingkungan sekolah. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat kami adalah perwakilan dari setiap kelas yang ada di Sekolah SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar yang sudah berusia 17 tahun atau lebih, atau yang pada saat Pemilu dilangsungkan nanti telah mempunyai hak pilih.

**Kata Kunci:** Pemilu, Anti Korupsi, Politik Uang

## **PENDAHULUAN**

Pesta demokrasi akbar bagi rakyat Indonesia akan dilangsungkan pada tanggal 14 Februari 2024 melalui Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak, yaitu Pemilu untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), serta Pemilu Legislatif (Pileg) untuk memilih anggota DPR RI, anggota DPRD Provinsi, anggota DPRD Kabupaten/Kota, dan anggota DPD RI. Sementara itu, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota diselenggarakan serentak pada tanggal 27 November 2024.

Dasar Yuridis pelaksanaan Pemilu dan Pilkada digelar serentak di tahun 2024 adalah Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 14 Tahun 2013 dan UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum untuk Pemilu, dan Pasal 201 Ayat (8) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa pemungutan suara serentak nasional dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota di seluruh wilayah Indonesia dilaksanakan pada bulan November Tahun 2024.

Dilansir dari databoks katadata, Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi, dimana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut, ada 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif (15-64 tahun). Terdapat pula 84,53 juta jiwa (30,7%) penduduk yang masuk kategori usia tidak produktif.

Data lain menyebutkan, dalam bonus demografi yang dialami oleh Indonesia, pada kategori usia produktif, terdapat 1 generasi yang dikenal dengan nama “Generasi Z (Gen Z). Gen Z adalah Penduduk Indonesia yang lahir dalam rentang tahun 1997 s.d. tahun 2012, dan sekarang perkiraan usia mereka adalah dari 8 tahun s.d. 23 tahun. Hasil Sensus Penduduk tahun

2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi Generasi Z dengan jumlah 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia.

Berdasarkan berbagai data di atas, maka dapat dilihat bersama bahwa Gen Z menjadi salah satu generasi yang mendominasi dalam pemilu serentak di Tahun 2024. Dilansir dari KPU RI, total pemilih dari generasi Z adalah sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85% dari total DPT Pemilu tahun 2024. Hal ini semakin menegaskan bahwa Generasi Z dan Generasi Milenial memegang peranan penting dalam pelaksanaan pemilu serentak di tahun 2024 mendatang.

*Gen Z* atau generasi z adalah seluruh generasi yang lahir mulai tahun 1996 hingga 2012. Artinya, Gen Z adalah generasi setelah generasi milenial. Jadi, pada tahun 2022 ini, anak-anak yang berusia 9-26 tahun termasuk ke dalam *Gen Z*. *Gen Z* disebut juga dengan *iGeneration*. Sebutan itu terinspirasi dari nama-nama produk teknologi terkemuka di dunia, yakni Apple. Jadi, *iGeneration* maksudnya adalah generasi z adalah generasi internet yang memanfaatkan internet dan teknologi untuk menjalani kehidupan.

Generasi Z ini memiliki keunggulan mampu melakukan multitasking alias bisa melakukan berbagai kegiatan dalam satu waktu, misalnya menggunakan komputer, memainkan sosial media, dan mendengarkan musik dalam satu waktu yang sama. Hal itu dikarenakan *Gen Z* sudah menjumpai teknologi sejak lahir sehingga mampu mengaplikasikan teknologi dengan maksimal.

#### **Karakteristik Generasi Z:**

- 1) Terbiasa dengan Teknologi
- 2) Komunikasi di Dunia Maya
- 3) Lebih Toleran
- 4) Mengumbar Privasi
- 5) Mandiri
- 6) Ambisius
- 7) Memprioritaskan Finansial

#### **Kelebihan Gen Z:**

- 1) Tingkat Intelegualitas yang baik
- 2) Terbuka terhadap segala sesuatu
- 3) Mendapatkan informasi yang lebih banyak
- 4) Motivasi tinggi terhadap suatu hal
- 5) Dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu/*Multi Tasking*

### **Kekurangan Gen Z:**

- 1) Individualistis
- 2) Tidak focus
- 3) Instan atau Pragmatis
- 4) Kurang menghargai proses
- 5) Memiliki emosi yang labil

Dari pengalaman dalam beberapa pelaksanaan pemilu dan pilkada sebelumnya, dapat dilihat salah satu masalah “klasik” adalah masalah “Politik Uang” atau “*Money Politic*”. Untuk pemilu serentak tahun 2024, masalah “Politik Uang” atau “*Money Politic*” kembali menjadi salah satu masalah yang akan atau berpotensi timbul. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja, yang memperkirakan akan marak praktik politik uang dalam gelaran Pemilu tahun 2024.

### **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi antar Dosen dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan Politeknik Bisnis Indonesia yang mengambil tema atau topik “Pendidikan Anti Korupsi Dan Gerakan Anti Politik Uang Bagi Generasi Z Sebagai Pemilih Pemula Untuk Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 Yang Berintegritas di Sekolah SMK Swasta GKPI 2 Kota Pematangsiantar pada tanggal 22 Januari 2024. Metode yang digunakan berupa pemaparan materi dalam bentuk power point dan video dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi. Adapun susunan acara yang dilakukan pada saat pelaksanaan yaitu:

1. Salam Pembukaan dari Protokol
2. Kata sambutan dari Kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan PkM
3. Penyampaian Materi oleh Tim PkM
4. Sesi Tanya Jawab Tim PkM dengan peserta
5. Doa penutup
6. Ramah tamah

## Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian jadwal dan materi adalah sebagai berikut:

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
22 Januari 2024	09.00-10.00	Arti Pendidikan Anti Korupsi dan Gerakan Anti Politik Uang	TIM PkM
	10.00 -11.00	Generasi Z sebagai Pemilih Pemula	TIM PkM
	11.00 -12.00	Diskusi (Tanya Jawab)	TIM PkM dan Peserta

## HASIL

Kegiatan pengabdian ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan banyak siswa/siswi khususnya kelas XII yang kurang informasi tentang pemilu. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi yang berjumlah 40 orang. Sosialisasi dimulai dari Pembukaan dan saling sapa antara pemateri dan siswa-siswi. Selanjutnya adalah penyampain materi tentang Gerakan Anti Politik Uang dan Pendidikan Anti Korupsi.

Politik uang atau *Money Politic* adalah sebuah upaya mempengaruhi pilihan pemilih (*voters*) atau penyelenggara pemilu dengan imbalan materi atau yang lainnya. Dari pemahaman tersebut, politik uang adalah salah satu bentuk suap. Setelah terpilih dan menjabat dengan melakukan politik uang, maka akan terbuka jalan untuk melakukan berbagai kecurangan, menerima suap, gratifikasi atau korupsi lainnya dengan berbagai macam bentuk. Tidak heran jika politik uang disebut sebagai "*Mother Of Corruption*" atau Induknya Korupsi. Amir Arief, Direktur Sosialisasi dan Kampanye Anti Korupsi KPK, mengatakan politik uang telah menyebabkan politik berbiaya mahal salah satunya karena untuk jual beli suara (*vote buying*).

Salah satu jenis *vote buying* yang banyak terjadi dikenal dengan nama "serangan fajar". Menggunakan istilah dari sejarah revolusi Indonesia, serangan fajar adalah pemberian uang kepada pemilih di suatu daerah sebelum pencoblosan dilakukan. Serangan fajar kadang dilakukan pada subuh sebelum pencoblosan, atau bahkan beberapa hari sebelumnya. Serangan Fajar telah dilakukan sejak zaman Orde Baru dan seakan menjadi bagian dari proses demokrasi Indonesia. Hal ini dibuktikan dari survei LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) pada 2019 yang menyebutkan masyarakat memandang pesta demokrasi itu sebagai ajang "bagi-bagi rezeki". Dalam survei tersebut ditemukan bahwa 40 persen responden mengaku menerima uang dari peserta pemilu, tapi tidak mempertimbangkan memilih mereka. Sementara 37 persen menerima uang dan mempertimbangkan memilih pemberinya.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka saat ini Gen Z sebagai Pemilih Pemula Dinilai Rentan Jadi Sasaran Politik Uang. Praktik politik uang itu bisa diwujudkan dalam bentuk pulsa, kuota, atau paket data. Hal ini menurut penulis adalah berpotensi terjadi karena berdasarkan pada karakter nomor 7 dari *Gen Z* yaitu Memprioritaskan Finansial dan Juga Kelemahan *Gen Z* yaitu Instan atau Pragmatis, serta Kurang menghargai proses.

Mempengaruhi pilihan dengan politik uang pada akhirnya akan berdampak buruk bagi masyarakat sendiri. Praktik ini akan menghasilkan pemimpin yang tidak tepat untuk memimpin. Kebijakan dan keputusan yang mereka ambil kurang representatif dan akuntabel. Kepentingan rakyat berada di urutan sekian, setelah kepentingan dirinya, donatur, atau partai politik.

Selanjutnya, figur yang terpilih memiliki karakter yang pragmatis, bukan yang berkompetensi atau kuat berintegritas. Mereka memilih menang dengan cara apa pun, ini bukan sosok pemimpin yang ideal. Figur yang terpilih karena politik uang juga akan mendorong korupsi di sektor-sektor yang lain. Hal ini terjadi karena figur tersebut mengumpulkan uang "balik modal" yang sudah dikeluarkan.

Korupsi tersebut bisa berdampak di internal instansi yang dipimpin maupun kepada masyarakat. Di internal, korupsi bisa terjadi dalam bentuk jual beli jabatan atau pada pengadaan barang dan jasa. Sedangkan dampaknya kepada masyarakat, akan terlahir regulasi yang tidak memihak mereka, pungutan liar, hingga pemotongan anggaran untuk kesejahteraan. Kerugiannya kepada masyarakat, adalah munculnya pungutan liar, karena harus mencari sumber dana lain. Juga terjadinya pemotongan anggaran, sehingga kualitas pembangunan berkurang. Dalam hal ini, kembali masyarakat yang mengalami kerugian baik langsung maupun tidak langsung.

Menyikapi beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya memberikan gagasan untuk memulai dan selanjutnya menanamkan kembali Pendidikan Anti Korupsi Dan Anti Politik Uang, dengan alasan *bahwa berbagai jenis korupsi adalah turunan dari politik uang*. Maka dari itu, memberantas korupsi di Indonesia tidak akan tuntas jika politik uang sebagai induknya korupsi tidak dapat diatasi. **Pendidikan anti korupsi menjadi penting agar masyarakat (termasuk di dalamnya Gen Z) dapat menolak serangan fajar.** Dengan penolakan tersebut, maka harapannya rantai korupsi di Indonesia dapat diputus.

Dalam Pendidikan Anti Korupsi dikenal 9 (sembilan) 9 Nilai Prinsip Antikorupsi, yaitu:

- 1) **Jujur:** adalah sikap lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus-ikhlas, selalu berpegang pada prinsip yang diyakininya benar.
- 2) **Peduli:** Terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, dan kebaikan.
- 3) **Mandiri:** hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pribadi yang mandiri tentu berani menata diri dan menjaga diri.
- 4) **Disiplin:** sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Sikap mental tersebut perlu dilatih agar segala perbuatannya tepat sesuai aturan yang ada.
- 5) **Tanggung Jawab:** berani mengakui kesalahan yang dilakukan, amanah, dan dapat diandalkan, serta memenuhi tuntutan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Contoh kecil: mengambil sesuatu harus mengembalikan pada tempatnya. Jika berjanji, janji tersebut harus ditepati.
- 6) **Kerja Keras:** bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal. melakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai.
- 7) **Sederhana:** Bersahaja; tidak berlebih-lebihan atau dapat dinyatakan sedang, pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah. Kesederhanaan adalah sebuah pilihan, keputusan untuk menjalani hidup yang berfokus pada apa yang benar-benar berarti. Seorang yang sederhana membebaskan dirinya dari segala ikatan yang tidak diperlukan.
- 8) **Berani:** Berani adalah tidak takut menghadapi bahaya atau kesulitan. Orang yang berani memiliki hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar, pantang mundur dan tidak gentar karena benar.
- 9) **Adil:** berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. juga bisa diartikan berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran. Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran.

## **KESIMPULAN**

Pada kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan politik yang diberikan kepada generasi millennial dan Gen Z dan upaya untuk mewujudkan pemilu serentak tahun 2024 yang berintegritas. Pendekatan Pendidikan politik yang diberikan antara lain Gerakan Anti Politik Uang dan Pendidikan Anti Korupsi. Proses pelaksanaan pemilu serentak tahun 2024 diharapkan perlu diperhatikan

terutama pemimpin politik maupun partai politik dalam menghargai pandangan dan kebutuhan generasi millenial maupun gen Z.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Gaffar, Affan. 1998. *Beberapa Aspek Pembangunan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Candra, Iyep. 2020. "Implementasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan* 10 (1): 19. <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/939>
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Marijan, Kacung. 2016. *Sistem Politik Indonesia, Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugihariyadi, Moh. 2015. "Menakar Profesionalisme Penyelenggaraan Pemilu 2014 Di Kota Garam :”9 (1): 107–28.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. 2021. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital". *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5 (1): 69–87.
- <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230217-waspadai-bahaya-politik-uang-induk-dari-korupsi>. Diakses pada Januari 2024.
- <https://siparmas.kpu.go.id/SiparmasFILE/DokumenModul/DokumenModul1408WIB161421.pdf>. Diakses pada Januari 2024
- <https://rejogja.republika.co.id/berita/s1o5or399/pemilih-pemula-dinilai-rentan-jadi-sasaran-politik-uang>. Diakses pada Januari 2024.
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/generasi-z/>. Diakses pada Januari 2024.